

**ASPEK MOTIVASI PADA NOVEL *MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR*
KARYA ALBERTHIENE ENDAH: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA
DI SMA**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh:

WULANSIH

A310110052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK MOTIVASI PADA NOVEL *MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR*
KARYA ALBERTHIENE ENDAH: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA
DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WULANSIH

A 310110052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIDN. 0030085701

**HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**



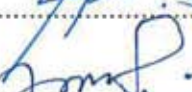
**ASPEK MOTIVASI PADA NOVEL *MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR*
KARYA ALBERTHIENE ENDAH: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Wulansih
A310110052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Senin, 27 November 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (.....)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd. (.....)
3. Drs. Djoko Santoso, M.Ag. (.....)

Surakarta, 27 November 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 November 2017

Penulis



Wulansih

A310110052

ASPEK MOTIVASI PADA NOVEL *MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR* KARYA ALBERTHIENE ENDAH: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan latar sosio-historis Alberthiene Endah; (2) memaparkan struktur pembangun novel MRMSD karya Alberthiene Endah; (3) mendeskripsikan aspek motivasi tokoh utama novel MRMSD karya Alberthiene Endah; (4) mendeskripsikan implementasi novel MRMSD karya Alberthiene Endah sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah novel MRMSD karya Alberthiene Endah dan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah biografi pengarang novel MRMSD. Keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) latar sosio-historis Alberthiene Endah lahir di Bandung 16 September 1975, dikenal sebagai penulis karya fiksi dan non fiksi; (2) analisis struktural, tema dalam novel MRMSD yakni perjuangan Merry Riana mahasiswa berkantong pas-pasan hingga bisa meraih penghasilan satu juta dolar pada usia 26 tahun. Tokoh dalam novel ini Merry Riana, Alva, Papa, Mama, Elaine, Mr. Kenny, dan Anthony Robbins. Alur yang digunakan adalah alur maju. Latar pada novel dibagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial; (3) aspek motivasi novel MRMSD karya Alberthiene Endah terdiri dari 5 aspek motivasi yaitu motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, motivasi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman, motivasi untuk memenuhi kebutuhan sosial, motivasi untuk memenuhi kebutuhan harga diri, dan motivasi untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri; (4) penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester 1 melalui standar kompetensi 7 memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan, serta mengacu pada kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Novel MRMSD sesuai dengan kriteria bahan ajar, yaitu dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Kata kunci: aspek motivasi, novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*, psikologi sastra, pembelajaran sastra.

Abstract

The purpose of this study (1) to describe the socio-historical background of Alberthiene Endah; (2) describes the structure of novelist MRMSD by Alberthiene Endah; (3) to describe the motivational aspect of the main character of Alberthiene Endah's MRMSD novel; (4) describes the implementation of

Alberthiene Endah's MRMSD novel as a literary material in high school. This study used descriptive qualitative method. Sources of data in this study are divided into two, namely primary and secondary data sources. The primary data source in this research is Alberthiene Endah's MRMSD novel and secondary data source in this research is biography of novel author of MRMSD. The validity of the data used is triangulation theory. Data analysis techniques use semiotic reading model consisting of heuristic and hermeneutic readings. The results of this study show that: (1) socio-historical background Alberthiene Endah was born in Bandung 16 September 1975, known as the author of works of fiction and non fiction; (2) structural analysis, the theme of the novel MRMSD is the struggle of Merry Riana student barely able to earn a million dollars at the age of 26 years. The characters in this novel are Merry Riana, Alva, Papa, Mama, Elaine, Mr. Kenny, and Anthony Robbins. The groove used is the forward flow. The background of the novel is divided into three parts: the place setting, the time setting, and the social setting; (3) motivational aspect of MRMSD by Alberthiene Endah consists of 5 aspects of motivation to fulfill physiological needs, motivation to fulfill security needs, motivation to fulfill social need, motivation to fulfill self-esteem needs, and motivation to fulfill self actualization needs; (4) This research can be implemented in the study of literature in high school class XI semester 1 through the standard of competence 7 understand the various saga, novel Indonesia

Keywords: motivation aspect, novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*, literary psychology, literary learning.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral maupun gender. Adanya daya imajinatifnya berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2012:1).

Fananie (2002:193) menjelaskan bahwa karya sastra sebuah fenomena produk sosial sehingga yang terlihat dalam karya sastra sebuah entitas masyarakat yang bergerak, baik yang berkaitan dengan pola struktur, fungsi, maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan. Fenomena yang paling sering

muncul adalah fenomena yang mengandung aspek sosial budaya. Fenomena-fenomena kehidupan itu sangat menarik untuk diangkat dalam sebuah karya sastra karena karya sastra itu sendiri merupakan cerminan dari kehidupan. Karya sastra bukan hanya untuk dinikmati, tetapi juga dimengerti. Untuk itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan karya sastra fiksi. Novel berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2007:8). Novel dibangun melalui beberapa unsur seperti plot, tema, penokohan, dan latar, secara umum unsur-unsurnya lebih lengkap daripada unsur-unsur yang membangun cerpen. Karya sastra di dalamnya terdapat amanat maupun nilai-nilai yang dapat memotivasi pembacanya. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembaca secara psikologis. Novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail (Stanton, 2007:90).

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai motivasi adalah novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Keistimewaan novel terletak pada isinya yang sangat inspiratif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan alur cerita yang mengalir. Buku yang menceritakan kisah nyata perjuangan Merry Riana yang sangat menggugah, dari mahasiswa berkantong pas-pasan hingga bisa meraih penghasilan satu juta dolar pada usia 26 tahun ini patut dibaca. Isinya akan memberi energi positif agar para pembaca bergerak, membakar semangat, memberikan sebuah perasaan yang menggetarkan hati para pembaca. Selain itu novel ini menceritakan hikmah yang sangat inspiratif dan bisa diterapkan untuk mencapai sukses dalam kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) latar sosiohistoris pengarang dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene

Endah, 2) struktur dari novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah 3) aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah, 4) implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA.

Handoko (2000:1) menyatakan motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan 'to move'. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku. Dari kedua pendapat tersebut sama-sama menyatakan motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut teori Psikologi Humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (dalam Siagian, 2004:103), manusia termotivasi untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Lima kebutuhan tersebut membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hierarki motivasi kebutuhan. Lima tingkatan hierarki kebutuhan manusia yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Peneliti melakukan penelitian terhadap tokoh utama karena dalam novel ini menggambarkan tokoh utama yang menonjol atau berdominan dalam cerita dan mempunyai kisah perjuangan yang sangat menggugah demi meraih kesuksesan. Tokoh utama dalam novel ini mengalami aspek motivasi yang berkaitan erat dengan kejiwaan, yakni perjuangan hidup Merry Riana agar dapat bertahan hidup selama kuliah di Nanyang Technological University (NTU) dengan uang yang sangat terbatas hingga ia memasuki masa transisi ke ranah baru dan kematangan mental mencari pekerjaan hingga meraih kesuksesan pada usia muda, sehingga psikologi tokoh utama sangat terlihat.

Siswanto (2005:31-32) menyatakan bahwa secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi, sebab sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, dan esay yang diklasifikasi ke dalam seni (*art*), sedangkan psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses

mental. Meski berbeda, keduanya memiliki titik temu atau kesamaan, yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian. Berbicara tentang manusia, psikologi jelas terlibat erat karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya. Psikologi sastra mempelajari fenomena, kejiwaan tertentu yang dialami tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya. Dengan demikian, gejala kejiwaan dapat terungkap lewat perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra.

Psikologi sastra adalah sebuah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2003:96). Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili orang lain. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra sebab semata-mata dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan.

Tinjauan psikologi sastra digunakan oleh peneliti karena karya tersebut mampu menggiring seorang pembaca masuk ke dalam cerita. Psikologi sastra juga mengkaji manusia tidak hanya dari sisi luar tetapi dari sisi dalam. Dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* yang menonjol yaitu motivasi hidup. Motivasi hidup berhubungan dengan dorongan atau kemauan di dalam diri untuk melakukan sesuatu dengan suka rela, sehingga tinjauan psikologi sastra dianggap paling tepat untuk meneliti novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*.

Sastra memiliki manfaat bahwa sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka pengajaran sastra harus dipandang sebagai suatu yang penting dan patut menduduki tempat yang selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga sebagai sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata cukup sulit untuk dipecahkan. Oleh karena itu, sebagai pendidik hendaknya pandai memilih bahan ajar yang dapat menunjang

perkembangan siswa. Dalam pembuatan bahan ajar harus mengandung beberapa kriteria di dalam bahan ajar.

Rahmanto (2004:15) menyatakan bahwa sastra memiliki manfaat bahwa sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka pengajaran sastra harus dipandang sebagai suatu yang penting dan patut menduduki tempat yang selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga sebagai sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata cukup sulit untuk dipecahkan. Oleh karena itu, sebagai pendidik hendaknya pandai memilih bahan ajar yang dapat menunjang perkembangan siswa. Dalam pembuatan bahan ajar harus mengandung beberapa kriteria di dalam bahan ajar yakni bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* sesuai untuk dijadikan pembelajaran sastra pendidikan tingkat SMA. Bahasa yang digunakan dan cerita yang disuguhkan mudah dipahami dan cocok untuk pembelajaran. Semangat atau motivasi tokoh utama "Merry Riana" dalam novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran karena memberikan cerita yang positif. Novel ini juga terdapat kata-kata motivasi yang mampu mendorong siswa untuk meraih cita-citanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Aspek Motivasi pada Novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengakajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kasus terpancang (*embedded research*). Strategi tersebut difokuskan pada aspek motivasi tokoh utama dalam novel *MRMSD* karya Alberthiene Endah. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung makna aspek motivasi. Sumber data penelitian ini adalah novel *MRMSD* karya Alberthiene

Endah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik. Peneliti menganalisis data dengan membaca novel MRMSD karya Alberthiene Endah, kemudian membaca teks secara terus-menerus secara bolak-balik dari awal sampai akhir. Pembacaan ini guna menafsirkan makna peristiwa dan kejadian yang terdapat dalam novel MRMSD karya Alberthiene Endah, dan menemukan aspek motivasi tokoh utama pada novel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosio-Historis Alberthiene Endah

Penelitian ini memaparkan riwayat hidup, karya-karya sastra, dan ciri khas kesusastraan Alberthiene Endah.

3.1.1 Riwayat Hidup Alberthiene Endah

Alberthiene Endah lahir di Bandung 16 September 1975 di Bandung. Sejak usia 10 tahun Alberthiene bercita-cita sebagai penulis, dia juga hobi membaca, dalam sehari dia bisa membaca lima buku. Lulus SMA Alberthiene meneruskan kuliah di Sastra Belanda UI. Alberthiene Endah sebagai seorang pengarang telah menghasilkan banyak karya baik fiksi maupun non fiksi.

3.1.2 Karya-karya Alberthiene Endah

Karya Alberthiene Endah yakni berupa fiksi dan non fiksi. Beberapa kumpulan karya fiksi diantaranya *Jangan Beri Aku Narkoba* (Gramedia Pustaka Utama, 2004), *Cewek Matre* (Gramedia Pustaka Utama, 2004), dan *Dicintai Jo* (Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Karya Alberthiene Endah non fiksi antara lain *Seribu Satu KD* (Gramedia Pustaka Utama, 2003), *Anne Avantie: Aku, Anugerah dan Kebaya* (Gramedia Pustaka Utama, 2007), *The Last Words of Chrisye* (Gramedia Pustaka Utama, 2010) dan *Joko Widodo: Menyentuh Jakarta* (Gramedia Pustaka Utama, 2012).

3.1.3 Ciri-ciri kesusastaan Alberthiene Endah

Ciri khas kesusastaan Alberthiene Endah dibedakan dalam 5 ciri khas, yakni (1) mengangkat tema perjuangan, (2) karyanya selalu menyertakan dan percaya akan kekuatan Tuhan, (3) karya-karyanya selalu menyisipkan bahasa asing (Inggris), (4) menggunakan setting kehidupan di perkotaan (metropolitan), (5) menggunakan bahasa figuratif untuk menambah kesan estetika berbahasa.

3.2 Struktur Novel MRMSD Karya Alberthiene Endah

Pembahasan struktural novel MRMSD karya Alberthiene Endah difokuskan pada tema dan fakta cerita yang dipaparkan sebagai berikut.

3.2.1 Tema

Tema yang diangkat dalam novel MRMSD adalah perjuangan Merry Riana, seorang mahasiswa berkantong pas-pasan hingga bisa meraih penghasilan satu juta dolar pada usia 26 tahun. Novel ini menjelaskan bahwa tiada sukses yang datang dengan mudah, semua memerlukan usaha, ketekunan, serta diiringi kekuatan doa.

3.2.2 Fakta Cerita

3.2.2.1 Penokohan

Tokoh utama dalam novel ini adalah Merry Riana, seorang mahasiswa berkantong pas-pasan hingga bisa meraih penghasilan satu juta dolar pada usia 26 tahun. Tokoh pendukung lainnya yakni Alva, Papa, Mama, Elaine, Mr. Kenny, dan Anthony Robbins. Masing-masing tokoh digambarkan memiliki karakteristik dan penggambaran beberapa aspek, diantaranya aspek fisiologi, sosiologi, dan psikologi.

3.2.2.2 Alur

Alur yang digunakan dalam novel MRMSD adalah alur maju. Terdapat lima tahapan dalam cerita yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Tahapan tersebut mempermudah pembaca memahami kejadian cerita. Hal tersebut ditandai dengan Merry Riana yang semula hidup pas-pasan kini telah berhasil mencapai penghasilan

1 juta dolar. Pencapaian ini tak lupa ia selalu bersyukur pada Tuhan atas keberanian, perjuangan, kerja keras, dan selalu percaya Tuhan dalam setiap langkah hidup seorang Merry Riana.

3.2.2.3 Latar

Latar tempat dalam novel MRMSD berada di Jakarta dan Singapura. Latar waktu yakni pada tahun 1998 - 2000, 2001 – 2003, dan 2004 – 2011. Latar sosial dimulai ketika krisis ekonomi dan kerusuhan tahun 1998, hingga Merry dapat menjadi seorang motivator tahun 2011.

3.3 Aspek Motivasi Tokoh Utama dalam Novel MRMSD Karya Alberthiene Endah

3.3.1 Motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling mendesak untuk dipenuhi karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Motivasi yang didorong oleh kebutuhan fisiologis yang dapat ditemukan dalam MRMSD antara lain adalah kebutuhan makan dan minum selama masa kuliah di Singapura. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat motivasi kebutuhan fisiologis yang muncul dalam novel MRMSD, seperti pada kutipan berikut ini.

Ya, aku mengingat itu dengan jelas. Bagaimana aku selalu mengendap dalam kesunyian lorong ini, mendekati keran, memutarinya perlahan dan menyorongkan mulutku ke sana. Kureguk air segar itu karena aku tidak punya cukup uang untuk membeli air mineral sekalipun.... Aku mendekati *tap water* itu. Menyentuhnya perlahan. Benda ini yang telah membantuku bertahan di kampus ini(MRMSD, 2015:6).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Merry meminum air keran di lorong kampus didorong oleh kebutuhan untuk minum karena rasa haus. Sewajarnya kebutuhan minum dapat diperoleh dengan memasak air sendiri ataupun dengan membeli air mineral, namun karena ketiadaan dana, Merry berusaha memenuhi kebutuhan air minum tersebut dengan meminum air keran.

3.3.2 Motivasi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman ialah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya sehingga ia memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban serta bebas dari ketakutan dan kecemasan. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Ya, mencari jalan selamat. Diantaranya, mengalihkan tujuan kuliah. Bisa dimaklumi bila orang tuaku mendadak khawatir aku tetap kuliah di Trisakti, karena sekali lagi, tak ada yang bisa menebak arah perkembangan keadaan ke depan. Orangtuaku memilih Singapura dengan alasan terdapat program beasiswa dan bantuan pinjaman bagi mereka yang tidak memiliki finansial yang tidak terlalu baik.” (*MRMSD*, 2015:26)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kepergian Merry ke Singapura didorong oleh situasi di Jakarta yang dirasa tidak aman bagi Merry. Orangtua Merry menginginkan agar Merry kuliah di Singapura supaya lebih aman.

3.3.3 Motivasi untuk memenuhi kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun kelompok di masyarakat. Kebutuhan sosial yang ada dalam novel *MRMSD* terdapat pada kutipan berikut.

“Kesuksesan sangat dipengaruhi oleh seberapa tenteram diri kita saat menjalankan perjuangan. Seberapa banyak cinta yang bisa menghidupkan semangat kita. Ketika aku berjuang, aku selalu menyematkan wajah keluarga dan orang-orang yang sangat kucintai.” (*MRMSD*, 2015:204)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Merry memenuhi kebutuhan sosial dengan membangun hubungan yang dekat dengan orang di sekitarnya. Bayangan-bayangan orang yang dicintai menjadi motivasi untuk berjuang meraih kesuksesan.

3.3.4 Motivasi untuk memenuhi kebutuhan harga diri

Kebutuhan harga diri adalah adanya rasa penghargaan, prestasi, dan harga diri. Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu dan perasaan berguna dan penting di dunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tak terpuaskan akan menimbulkan perasaan dan sikap inferior, canggung, lemah, penakut, cemas tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri. Kebutuhan harga diri tak terpenuhi saat Merry bekerja sebagai pembagi brosur ataupun sales asuransi. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Sudahlah Ria. Mama malu dan sedih, kenapa kamu tidak bekerja kantoran saja, jadi karyawan. Jangan jadi sales asuransi. Sehingga kita tidak perlu dipermalukan seperti ini...” Suara Mama sama sekali tidak hendak menekanku karena diucapkannya dengan lembut dan berhati-hati. Tapi dampaknya terhadapku sangat meninju. Aku begitu terpukul! (*MRMSD*, 2015:248)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa perjuangan Merry untuk mendapatkan penghasilan dan sukses di dunia asuransi justru membuat Mamanya malu.

3.3.5 Motivasi untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia tertinggi. Kebutuhan ini tercapai apabila kebutuhan-kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi dan terpuaskan. Kebutuhan ini merupakan pencapaian semua potensi manusia, dan pengembangan potensi. Orang-orang yang dapat mengaktualisasikan diri mampu mengamati realitas dengan cermat dan efisien, melihat realitas apa adanya tanpa dicampuri oleh keinginan-keinginan atau harapan-harapannya. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat motivasi kebutuhan aktualisasi diri yang muncul dalam novel *MRMSD*, seperti pada kutipan berikut.

Aku akan berwirausaha, Alva memandanguku dengan takjub. Ya, aku akan mengerahkan segala kekuatan di dalam diriku. Aku akan perintahkan diriku dan mengatakan bahwa aku mampu! Aku akan mengalahkan keraguan, rasa takut, perasaan minder, dan menukarnya dengan keberanian. Aku bertekad bisa sukses sebelum

usiaku 30 tahun. Aku akan berusaha sekeras-kerasnya. (*MRMSD*, 2015:149)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Merry memutuskan untuk berwirausaha dan tidak mau bekerja di perusahaan mana pun. Merry berusaha mengaktualisasikan diri dengan berusaha untuk maju dan berkembang. Merry mempunyai karakter pribadi yang pekerja keras dan berusaha mengubah kehidupannya.

Aspek motivasi yang dominan yang dapat dipelajari dari novel *MRMSD* adalah aspek fisiologi dan aktualisasi diri. Aspek pemenuhan kebutuhan fisiologis adalah perjuangan Merry dari mahasiswa yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup hingga menjadi seorang konsultan keuangan yang terkenal di usia muda. Aspek aktualisasi diri juga dapat dipelajari yaitu perjuangan untuk meraih cita-cita hidup, tidak bergantung pada satu jenis pekerjaan, ulet dan mandiri.

3.3 Implementasi Hasil Penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA

3.3.1 Hasil penelitian Sesuai dalam Kriteria Bahan Ajar

Tahap ini peserta didik dianjurkan untuk membaca novel *MRMSD* karya Alberthiene Endah. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan mencermati cerita novel *MRMSD*. Pembelajaran yang akan diterapkan, digunakan unsur-unsur pembangun novel yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Selain hal tersebut, harus memperhatikan mengenai kriteria bahan ajar yang sesuai. Rahmanto (2004:26) memaparkan ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) aspek kebahasaan, (2) aspek psikologi, (3) latar belakang kebudayaan.

3.3.2 Relevansi Novel *MRMSD* Karya Alberthiene Endah dengan SK-KD

Berdasarkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pengajaran sastra dan bahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Novel *MRMSD* diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Melalui standar kompetensi 7 memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan, serta mengacu pada kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan

ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Unsur pembangun novel berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, yakni tema dan fakta cerita (penokohan, alur, setting), ditambah dengan unsur ekstrinsik yang ada dalam novel berkenaan dengan aspek motivasi. Pengajaran sastra dimulai dengan mencari dan menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik tentang aspek motivasi yang ada dalam novel MRMSD karya Alberthiene Endah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Aspek Motivasi pada Novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Alberthiene Endah lahir di Bandung 16 September 1975 di Bandung. Sejak usia 10 tahun Alberthiene bercita-cita sebagai penulis, dia juga hobi membaca, dalam sehari dia bisa membaca lima buku. Lulus SMA Alberthiene meneruskan kuliah di Sastra Belanda UI. Alberthiene Endah sebagai seorang pengarang telah menghasilkan banyak karya baik fiksi maupun non fiksi. Karya Alberthiene Endah yakni berupa fiksi dan non fiksi. Beberapa kumpulan karya fiksi diantaranya *Jangan Beri Aku Narkoba* (Gramedia Pustaka Utama, 2004), *Cewek Matre* (Gramedia Pustaka Utama, 2004), dan *Dicintai Jo* (Gramedia Pustaka Utama, 2005). Karya Alberthiene Endah non fiksi antara lain *Seribu Satu KD* (Gramedia Pustaka Utama, 2003), *Anne Avantie: Aku, Anugerah dan Kebaya* (Gramedia Pustaka Utama, 2007) dan *Joko Widodo: Menyentuh Jakarta* (Gramedia Pustaka Utama, 2012).

Kedua, struktur novel MRMSD karya Alberthiene Endah memiliki struktur tema dan fakta cerita. Novel ini mengangkat tema tentang perjuangan Merry Riana, seorang mahasiswa berkantong pas-pasan hingga bisa meraih penghasilan satu juta dolar pada usia 26 tahun. Alur yang digunakan adalah alur maju. Penokohan terdiri dari Alva, Papa, Mama,

Elaine, Mr. Kenny, dan Anthony Robbins. Latar tempat berada di Jakarta dan Singapura. Latar waktu yakni pada tahun 1998 - 2000, 2001 – 2003, dan 2004 – 2011. Latar sosial dimulai ketika krisis ekonomi dan kerusuhan tahun 1998, hingga Merry dapat menjadi seorang motivator tahun 2011.

Ketiga, aspek motivasi dalam novel MRMSD karya Alberthiene Endah yaitu: (1) motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan makan dan minum selama masa kuliah di Singapura, (2) motivasi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman yakni kepergian Merry ke Singapura didorong oleh situasi di Jakarta yang dirasa tidak aman bagi Merry, (3) motivasi untuk memenuhi kebutuhan sosial, Merry memenuhi kebutuhan sosial dengan membangun hubungan yang dekat dengan orang di sekitarnya (4) motivasi untuk memenuhi kebutuhan harga diri, kebutuhan harga diri tak terpenuhi saat Merry bekerja sebagai pembagi brosur ataupun sales asuransi. Perjuangan Merry untuk mendapatkan penghasilan dan sukses di dunia asuransi justru membuat Mamanya malu, (5) motivasi untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, Merry memutuskan untuk berwirausaha dan berusaha mengaktualisasikan diri agar lebih maju dan berkembang. Merry mempunyai karakter pribadi yang pekerja keras dan berusaha mengubah kehidupannya. Aspek motivasi yang dominan yang dapat dipelajari dari novel ini adalah aspek fisiologi dan aktualisasi diri. Aspek pemenuhan kebutuhan fisiologis adalah perjuangan Merry dari mahasiswa yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup hingga menjadi seorang konsultan keuangan yang terkenal di usia muda. Aspek aktualisasi diri juga dapat dipelajari yaitu perjuangan untuk meraih cita-cita hidup, tidak bergantung pada satu jenis pekerjaan, ulet dan mandiri.

Keempat, implementasi aspek motivasi dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI melalui standar kompetensi 7 memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan, serta mengacu pada kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Novel MRMSD karya Alberthiene Endah terdapat tiga aspek yang dapat dijunjung, yaitu sudut bahasa, psikologis atau

kematangan jiwa, dan latar belakang kebudayaan. Novel ini sesuai untuk dijadikan pembelajaran sastra pendidikan tingkat SMA. Bahasa yang digunakan dan cerita yang disuguhkan mudah dipahami dan cocok untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press
- Endah, Alberthiene. 2015. *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwandi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Francis, Taylor. 2016. "Teacher Motivation: Devinition, Research, Development and Implication For Teacher" *Journal Of Motivation*. Vol.3, No 1
- James. 2017. "Continuity and change in teacher in education in Scotland back to the future" *Journal Of Motivation*. Vol 40, Issue 4, Pages 1-15
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia
- William D. Raymond and Alice F Healy. 2017. "Breaking Into the Mind: George A. Miller's Early Work in The American Journal of Psychology" Vol 130, No. 3